

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN *JOB ORDER COSTING* UNTUK OPTIMALISASI PENENTUAN HARGA (STUDI KASUS CV GLOBALINDO PERKASA ENGINEERING)

R Taufik Hidayat,SE.,MMSi
STIE Tri Bhakti
taufik@stietribhakti.ac.id

Rani Priani
STIE Tri Bhakti
NIM. 172221021

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi dan membandingkannya dengan perhitungan metode *job order costing* dan untuk mengetahui peran metode *Job Order Costing* dalam pembebanan biaya secara tepat dan efisien. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi lapangan (wawancara), studi pustaka, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian dengan terjun langsung ke lokasi produksi, dokumentasi, dan studi pustaka yang digunakan untuk memperkuat dan memperdalam kajian terhadap objek yang diteliti. Metode analisa data yang digunakan adalah teknik analisis uji deskriptif. Uji deskriptif adalah cara merumuskan atau menafsirkan data yang ada sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan, dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan produksi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Globalindo Perkasa Engineering belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi dan belum mengklasifikasikan biaya-biayanya. Dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan sejumlah Rp 1.112.912,34 dan berakhir pada harga jual Rp 1.391.140. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* lebih kecil daripada perhitungan CV Globalindo Perkasa Engineering.

Kata Kunci: harga pokok produksi, *job order costing*.

Abstract

This study aims to determine the method used by the company to calculate the cost of production and compare it with the calculation of the job order costing method and to determine the role of the Job Order Costing method in assigning costs accurately and efficiently. . The data collection method used is the method of field studies (interviews), literature studies, documentation. This research uses research techniques by going directly to the production site, documentation, and literature studies that are used to strengthen and deepen the study of the object under study. The data analysis method used is descriptive test analysis technique, descriptive test is a way of formulating or interpreting existing data so as to be able to provide a clear picture through collecting, compiling, and analyzing data, so that a general description of the company's production activities can be known. The results show that CV Globalindo Perkasa Engineering has not used the calculation of the cost of production and has not classified its costs. By using the calculation of the cost of production using the job order costing method, the resulting cost of goods manufactured is Rp. 1,112,912.34 and ends at a selling price of Rp. 1,391,140. the calculation of the cost of production using the job order costing method is smaller than the calculation of CV Globalindo Perkasa Engineering.

Keywords: *Cost of production, job order costing.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi bisnis, meningkatnya persaingan, dan teknologi baru telah memaksa banyak perusahaan untuk mengevaluasi kembali bisnis mereka. Reevaluasi ini mengarah pada kemampuan perusahaan untuk bersaing ditengah ketatnya persaingan global yang menelurkan konsep “keunggulan bersaing” (*competitive advantage*). Menurut Bambang Kurnianto (2015) keunggulan bersaing merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menawarkan produk dengan biaya lebih murah, kualitas sangat baik atau menawarkan produk yang melebihi manfaat dari produk pesaing lainnya. Tidaklah mudah untuk melahirkan sebuah produk yang manfaatnya lebih dari produk pesaing lain dengan kualitas yang sangat baik dengan biaya lebih murah. Disini,akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk mengkontrol dan merencanakan masa depan. Manajemen menggunakan informasi ini untuk memutuskan bagaimana menyalurkan sumber daya ke yang paling efisien. Guna menyediakan informasi yang diperlukan manajemen,akuntan mulai mendesain kembali sistem akuntansi. Sistem akuntansi di evaluasi, terutama pada bagian yang ada hubungannya dengan pengembangan dan implementasi sistmen pengukuran baru, seperti perhitungan harga pokok produksi. Produk

dengan harga pokok produksi rendah akan menghasilkan harga jual yang tinggi, dengan ini dapat memaksimalkan laba yang diperoleh bagi perusahaan.

Untuk menghasilkan harga pokok produksi yang rendah tidaklah mudah, diperlukan pengelompokan biaya-biaya yang sesuai. Biaya produksi dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Dalam kebanyakan manufaktur, biaya produksi yang dipertanggungjawabkan menggunakan salah satu dari dua jenis metode pengumpulan biaya, yaitu metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing method*) atau metode perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing method*). Tujuan utama dari kedua sistem perhitungan biaya adalah untuk menentukan biaya dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (1993 : 18) Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, menungumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*), dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Metode *Job Order Costing* cocok digunakan untuk perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan atau sesuai dengan keinginan konsumen. Biasanya perusahaan ini juga memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan.

CV Globalindo Perkasa Engineering merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang machining dan pabrikasi. Dimana job atau orderan diterima berupa Purchase Order (PO) berikut design (drawing) dan spesifikasi sesuai dengan keinginan customer. Saat ini untuk penentuan atau penetapan harga pokok produksinya CV Globalindo Perkasa Engineering menggunakan perhitungan sederhana, belum mengklasifikasikan biaya-biaya produksinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV Globalindo Perkasa Engineering?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order costing* ?
3. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang optimal untuk CV Globalindo Perkasa Engineering?

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Carter (2009:2) yang telah diterjemahkan oleh Penerbit Salemba Empat., Akuntansi biaya mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan

nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi.

Menurut Mulyadi (2012): “Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Obyek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.”

Laporan Harga Pokok Produksi Job Order Costing

Pada perusahaan manufaktur, laporan yang disajikan pada akhir periode akuntansi berbeda dengan perusahaan jasa. Bedanya, hanya pada bagian laporan harga pokok produksi. Karena kegiatan utama dari perusahaan manufaktur adalah produksi atau mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Laporan harga pokok produksi adalah laporan yang menunjukkan nilai biaya yang telah digunakan selama proses pembuatan sebuah produk, biaya-biaya ini terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan Biaya Produksi.

Sebelum menghitung harga pokok produksi, kita perlu menghitung biaya produksi, dimana biaya produksi adalah komponen bagian dari laporan harga pokok produksi. Biaya produksi terdiri dari tiga bagian, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

Gambar 2.5

Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bahan Baku :		
Persediaan bahan baku, 1/1/21		xxx
Pembelian bahan baku	xxx	
Potongan Pembelian bahan baku	(xxx)	
Biaya angkut bahan baku	xxx	
Pembelian bersih		xxx
Bahan baku yang tersedia utk digunakan		xxx
persediaan bahan baku, 31/1/21		(xxx)
Bahan Baku yang telah digunakan		xxx

Gambar 2.5 adalah cara untuk menghitung biaya bahan baku yang telah digunakan untuk membuat sebuah produk pesanan. Bagian bahan baku langsung terdiri dari persediaan awal bahan baku, pembelian bersih bahan baku, persediaan akhir bahan baku, untuk bahan baku tidak langsung atau bahan yang tidak menjadi bahan utama pembuatan sebuah produk pesanan dimasukkan kedalam biaya *overhead* pabrik.

Gambar 2.6

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga Kerja Langsung :	xxx
-------------------------	-----

Gambar 2.6 adalah biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya tenaga kerja langsung komponennya tidak sebanyak biaya bahan baku. Untuk perusahaan kena pajak, biaya tenaga kerja langsung bisa dikurangkan dulu dengan pph21.

Gambar 2.7

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya Overhead Pabrik :	
Bahan baku tidak langsung	xxx
Tenaga kerja tidak langsung	xxx
Biaya penyusutan mesin pabrik	xxx
Biaya listrik pabrik	xxx
Biaya sewa pabrik	xxx
Total biaya overhead pabrik	xxx

Gambar 2.7 merupakan perhitungan biaya *overhead* pabrik. Komponennya terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, yang merupakan bahan-bahan pendukung atau penolong untuk memproduksi sebuah produk/pesanan. Biaya tenaga kerja tidak langsung seperti kepala produksi, karena kepala produksi tidak langsung turun untuk membuat produk/pesanan tersebut. Dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan pabrik dan ada kaitannya dengan pembuatan sebuah produk/pesanan.

Gambar 2.8

Biaya Produksi

Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	xxx
Total Biaya Produksi	xxx

Setelah semua biaya diidentifikasi kedalam sub-sub biaya sebelumnya, kemudian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dijumlahnya sehingga menghasilkan biaya produksi seperti pada gambar 2.8.

Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan manufaktur adalah penentuan dan perhitungan harga pokok produksi, karena keberhasilan perhitungan dan penentuan harga pokok produksi sangat berpengaruh pada harga jual dan pemasaran sebuah produk.

Menurut Dewi & Kristanto (2013: 9) Harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Menurut Witjaksono, (2013:16) : “Harga pokok produksi adalah sejumlah aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban.”

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen yang dikutip oleh Lestiana Manurung, harga pokok produksi adalah total harga pokok produksi yang diselesaikan selama periode berjalan

Harga pokok produksi adalah biaya sebuah produk yang kita beli untuk di proses menjadi sebuah produk jadi, apabila terjadi dalam satu periode akuntansi akan menambah penghasilan perusahaan. Harga pokok produksi ini juga digunakan sebagai dasar untuk memperoleh harga jual sebuah produk. Berikut perhitungan harga pokok produksi perusahaan manufaktur:

Gambar 2.9

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi :	
Biaya Bahan Baku	xxx
Barang dalam proses awal	xxx
Barang dalam proses akhir	(xxx)
Total Harga Pokok Produksi	xxx

Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi.

a) Sistem Harga Pokok Sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system* atau *postmortem cost system* atau *actual cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang

sesungguhnya dinikmati. Pada system ini harga pokok produk, pesanan, atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.

b) Sistem Harga Pokok Yang Ditentukan di Muka

Agar tujuan pokok akuntansi biaya dapat dicapai perlu digunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka (*predetermined cost system*). Sistem harga pokok yang ditentukan di muka adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

1) Perhitungan Harga Pokok Penjualan.

Menurut Abdullah (2009:49) Harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir. Harga pokok penjualan juga terikat pada periode waktu tertentu.

Gambar 2.10
Perhitungan Harga Pokok
Penjualan

Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Produksi	xxx
Persediaan barang jadi awal	xxx
Barang tersedia siap dijual	xxx
Persediaan barang jadi akhir	(xxx)
Harga Pokok Penjualan	xxx

Gambar 2.10 adalah perhitungan untuk menentukan harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur harga pokok penjualan dapat ditinjau dari harga pokok produksinya. Harga pokok penjualan berpengaruh pada laporan laba rugi perusahaan. Harga pokok penjualan berbeda dengan harga jual.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV Globalindo Perkasa Engineering, yang terletak di Kota Bekasi, tepatnya di Jalan Benda 2 No 46, Pangkalan II, Cikiwul, Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat.

Dipilihnya lokasi tersebut karena mengingat topik penelitian yang berkaitan dengan proses produksi. Selain itu, perusahaan yang dipilih menjadi objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang machining, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual sebuah produk dalam perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode Job Order Costing.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif. Uji deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan produksi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data,

pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan. Adapun tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan adalah:

1. Pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang terlibat dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang di butuhkan untuk proses penelitian.
2. Pemilihan data, setelah data-data biaya produksi telah di kumpulkan kemudian data di pilih dan di klasifikasi kan sesuai klasifikasi biaya.
3. Analisis data, setelah data dikumpulkan dan di pilih atau diklasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian penulis menganalisis seluruh data yang telah ada untuk kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan penulis untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari masing- masing barang yang di produksi.
4. Simulasi perhitungan, setelah dilakukan analisis data kemudian akan dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan simulasi perhitungan dengan metode Job Order Costing untuk menentukan perbedaan yang kemudian akan di analisis untuk membuat simulasi perhitungan harga jual yang mana metode Job Order Costing berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan.
5. Membandingkan perhitungan antara objek penelitian dengan perhitungan yang disimulasikan oleh peneliti untuk optimalisasi harga jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Simulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV Globalindo Perkasa Engineering

Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang disampaikan peneliti maka peneliti melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Ssebelum melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi, peneliti akan mengelompokkan biaya-biaya produksi berdasarkan perusahaan. Berikut pengelompokkan biaya produksi yang peneliti kumpulkan dari CV Globalindo Perkasa Engineering:

Perhitungan Biaya Bahan Baku.

Untuk membuat Muffler Link SU118Prem-HW005714 diperlukan bahan baku berupa AS besi atau dalam internal disebut dengan Part L dengan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat 1pcs produk ini yaitu DIA.6x97. Pada saat pembelian bahan baku as besi/part L ini berdimensi DIA.6x6000 dengan harga beli Rp 17.600,- . maka total biaya bahan baku yang digunakan untuk 1pcs Muffler Link SU118Prem-HW005714 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Biaya Bahan Baku

Nama Part	Diskripsi Bahan Baku	Harga beli	Ukuran dimensi pada produk	Banyaknya bahan baku yang diperlukan	Total biaya bahan baku yang digunakan
Part L	As Besi	Rp 17.707,25	DIA.6x97	2 batang	Rp 610,58

Tabel 4.2 merupakan perhitungan biaya bahan baku yang digunakan untuk pembuatan 1pcs Muffler Link Su118 Prem-HW007514 dengan dimensi yang dibutuhkan pada as besi DIA.6x97 atau 2 batang maka total biaya bahan baku yang digunakan $Rp\ 17.707,25/58 = Rp\ 305,29 - \times 2 \text{batang} = Rp\ 610,58$

Perhitungan Biaya Bahan Baku Penolong.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, untuk pembuatan Muffler Link Su118-Prem HW005714 selain menggunakan As Besi sebagai bahan baku, ada juga part-part tambahan sebagai bahan baku penolongnya. Berikut rincian part-part tambahan bahan baku yang digunakan atau disebut bahan baku penolongnya:

Tabel 4.3

Perhitungan Biaya Bahan Baku Penolong Muffler Link SU118Prem-HW005714

Nama Part	Nama Bahan Baku	Dimensi produk yang digunakan	Total biaya/pcs	Qty yang dibutuhkan	Total biaya bahan baku
Part A	Kawat Besi	DIA.4x440	Rp 857	1pcs	Rp 857
Part B	Kawat Besi	DIA.4x680	Rp 1.197	1pcs	Rp 1.197
Part C	Kawat Besi	DIA.4x420	Rp 777	1pcs	Rp 777
Segitiga Nylon	Nylon	T10x34,5x64	Rp 767	2pcs	Rp 1.534
Ring Clip	Plate Stainlis		Rp 357	6pcs	Rp 2.142
Ring Felt Red	Kain Bludru	4x12	Rp 12	6pcs	Rp 72

Nut M4	Nut Stainlis		Rp 248	1pcs	Rp 248
Total Biaya Penolong					Rp 6.827

Sumber Data : PPIC-CV Globalindo Perkasa Engineering,2020

Tabel 4.3 adalah perhitungan penggunaan biaya bahan baku penolong Muffler Link SU118Prem-HW005714, dimana produk ini menggunakan bahan baku penolong berupa 3pcs kawat besi. Masing-masing kawat besi ini diberi nama dengan Part A,Part B, Part C, selain itu diperlukan juga segitiga nylon, ring clip, ring felt red, nut 4. Untuk ukuran dan dimensi yang dibutuhkan telah peneliti jabarkan pada tabel diatas, sehingga diperoleh biaya bahan baku penolong Rp 6.827. Pada CV Globalindo Perkasa Engineering, biaya bahan baku penolong dimasukkan kedalam perhitungan biaya bahan baku.

Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Muffler Link Su118Prem-Hw005714 merupakan bagian produk pesanan yang diproduksi oleh Plant 2. Dimana untuk membuat produk pesanan ini diperlukan tiga orang karyawan, 2 sebagai operator yang langsung mengerjakan produk pesanan ini, 1 sebagai leader. Sistem penggajian pada CV Globalindo Perkasa Engineering dibayarkan sebulan sekali dengan itungan hari 20hari dalam satu bulan sistem payroll. Operator produksi yang mengerjakan Muffler Link SU118Prem-HW005714 adalah Ronaldi dan Wacin dengan gaji pokok masing-masing Rp 1.775.565/bulan. Dan satu leader yaitu Ahjad dengan gaji pokok Rp 1.979.964/bulan. Sedangkan Muffler Link SU118Prem-HW005714 bisa diselesaikan produksi dalam waktu 2hari.

Tabel 4.4
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama Karyawan	Gaji/bulan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Ronaldi	Rp 2.813.651	Rp 140.682.55	2 Hari	Rp 281.365,1
Wacin	Rp 2.540.658	Rp 127.032,9	2 Hari	Rp 254.065,8
Ahjad	Rp 3.368.528	Rp 168.426,4	2 Hari	Rp 336.852,8

Tabel 4.4 adalah total biaya yang digunakan dalam proses produksi Muffler Link Su118Prem-HW005714 dalam waktu penyelesaian 2hari dengan total biaya tenaga kerja Rp 872.283,7.

Biaya Overhead Pabrik.

Selanjutnya, berikut klasifikasi biaya overhead pabrik yang digunakan untuk proses produksi Muffler LinkSU118-Prem HW005714 dalam jangka waktu 2hari pengerjaan. Berikut biaya overhead yang dihasilkan :

Tabel 4.5
Perhitungan Biaya Overhead Pabrik.

Nama Biaya	Total Biaya/bulan	Total Biaya/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Listrik & Air	Rp 811.822,19	Rp 40.591,1	2 hari	Rp 81.182,2
Biaya telp&internet	Rp 409.555,31	Rp 20.477,76	2 hari	Rp 40.9555,53
Biaya Peny.mesin	Rp 1.640.466,11	Rp 82.023,30	2 hari	Rp 164.046,61
Biaya Peny.kendaraan	Rp 687.500	Rp 34.375	2 hari	Rp 68.750
Biaya peny.gdung	Rp 2.170.727,74	Rp 108.536,38	2hari	Rp 217.072,77

Sumber Data : Accounting-CV Globalindo Perkasa Engineering,2020

Tabel 4.5 adalah biaya overhead pabrik yang peneliti peroleh dari bagian accounting, dimana nominal biaya yang terdapat pada tabel diatas merupakan biaya yang dihasilkan tiap bulan. Karena untuk menyelesaikan Muffler Link Su118Prem-HW005714 diperlukan waktu 2hari. maka peneliti menghtiung biaya yang dihasilkan dalam waktu 2hari dengan didasarkan pada perolehan pada CV Globalindo Perkasa Engineering. Sehingga total biaya overheada yang digunakan untuk waktu penyelesaian Muffler Link SU118Prem-HW005714 dalam waktu 2 hari sebesar Rp 940.607,11.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan dari pengumpulan biaya-biaya diatas, sehingga didapatlah perhitungan harga pokok produksi menurut CV Globalindo Perkasa Engineering. Berikut perhitungan harga

pokok produksi menurut template perhitungan perusahaan dari biaya-biaya yang telah dikelompokkan sebelumnya:

Tabel 4.6

Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan perusahaan

Nama Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 7.437,58
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 872.283,7
Biaya Overhead Pabrik	Rp 940.607,11
Harga Pokok Produksi	Rp 1.820.328,39

Sumber Data : Diolah Peneliti, 2021

Tabel 4.6 merupakan perhitungan harga pokok produksi Muffler Link Su118Prem-HW005714. Pada perhitungan diatas diperoleh harga pokok produksi Muffler Link SU118Prem-HW005714 dengan part number SU118Premium yaitu Rp 1.820.328,39/*pcs*.

Perhitungan Harga Jual.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan marketing plant 2, bahwasanya dalam menentukan harga jual, CV Globalindo Perkasa Engineering belum ada dasar perhitungan untuk penentuan harga jual. Harga jual ini diperoleh berdasarkan dari perhitungan harga pokok produksi diatas dan dinaikkan sebesar 25% dari perolehan harga pokok produksi. Sehingga harga jual yang diperoleh untuk Muffler Link SU118Prem-HW005714 menjadi Rp 2.275.410,48.

Simulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Job Order Costing

Hasil yang terdapat pada kartu *job order costing* merupakan hasil simulasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kemudian peneliti mengolah data tersebut berdasarkan teori yang ada. Berikut hasil pengolahan data yang peneliti lakukan.

1. Biaya Bahan Baku

Dari observasi yang peneliti lakukan didapat data bahan baku yang digunakan untuk proses produksi Muffler Link Su118Prem-HW005714. Bahan baku yang digunakan tertuang dalam perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.7

Perhitungan Biaya Bahan Baku Muffler Link SU118Prem-HW005714

Nama Part	Nama Bahan Baku	Dimensi produk yang digunakan	Total biaya/pcs	Qty yang dibutuhkan	Total biaya bahan baku
Part L	As Besi	DIA.6x97	Rp 305,29	2pcs	Rp 610,58

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.7 adalah perhitungan biaya bahan baku Muffler Link Su118Prem-HW005714. Perhitungan ini sesuai dengan perhitungan pada perusahaan. Dimana bahan baku yang digunakan adalah As Besi dengan kode internal yaitu Part L dengan dimensi bahan baku yang diperlukan yaitu diameter 6 x 97, bahan baku yang diperlukan sebanyak 2pcs. Dengan harga beli Rp 305,29/pcs, maka biaya bahan baku yang digunakan untuk proses produksi 1pcs sebesar **Rp 610,58**.

2. Biaya Bahan Baku Penolong

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, untuk membuat Muffler Link Su118Prem-Hw005714 diperlukan bahan baku pembantu dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.8

Perhitungan Biaya Bahan Baku Penolong Muffler Link SU118Prem-HW005714

Nama Part	Nama Bahan Baku	Dimensi produk yang digunakan	Total biaya/pcs	Qty yang dibutuhkan	Total biaya bahan baku
Part A	Kawat Besi	DIA.4x440	Rp 857	1pcs	Rp 857
Part B	Kawat Besi	DIA.4x680	Rp 1.197	1pcs	Rp 1.197
Part C	Kawat Besi	DIA.4x420	Rp 777	1pcs	Rp 777
Segitiga Nylon	Nylon	T10x34,5x64	Rp 767	2pcs	Rp 1.534

Ring Clip	Plate Stainlis		Rp 357	6pcs	Rp 2.142
Ring Felt Red	Kain Bludru	4x12	Rp 12	6pcs	Rp 72
Nut M4	Nut Stainlis		Rp 248	1pcs	Rp 248
Total Biaya Penolong					Rp 6.827

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.8 adalah perhitungan biaya bahan baku penolong Muffler Link SU118Prem-HW005714. Perhitungan ini sesuai dengan perhitungan pada perusahaan. Hanya saja pada metode *job order costin*, bahan baku penolong diklasifikasikan masuk kedalam kelompok biaya overhead pabrik. Jadi pada biaya overhead pabrik dengan metode *job order costing* ada penambahan dari biaya bahan baku penolong sebesar **Rp 6.827**.

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dari observasi yang telah dilakukan, biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan metode *job order costing* terdiri dari dua karyawan produksi. Karena pada metode *job order costing* yang diakui sebagai tenaga kerja langsung merupakan karyawan yang langsung melakukan proses produksi produk tersebut. Berikut rincian biaya tenaga kerja langsung dengan metode *job order costing* :

Tabel 4.9

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Muffler Link SU118Prem-HW005714

Nama Karyawan	Gaji/bulan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Ronaldi	Rp 2.813.651	Rp 140.682.55	2 Hari	Rp 281.365,1
Wacin	Rp 2.540.658	Rp 127.032,9	2 Hari	Rp 254.065,8

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.9 adalah perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada Muffler Link SU118Prem-HW005714. Dimana perhitungan ini berbeda dengan perhitungan perusahaan. Pada metode *job order costing* hanya diakui dua karyawan produksi saja yang diakui sebagai biaya tenaga kerja langsung. Hal ini dikarenakan satu orang sebagai leader produksi. Leader tidak langsung melakukan proses produksi. Leader hanya memastikan proses produksi

berjalan dengan lancar dan tepat waktu estimasi proses produksinya. Untuk biaya leader ini nantinya akan masuk kedalam kelompok biaya overhead pabrik sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung. Jadi biaya tenaga kerja langsung dengan metode *job order costing* adalah sebesar Rp 535.430,90.

4. Biaya Overhead Pabrik

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, biaya overhead pabrik dengan metode *job order costing* terdapat penambahan biaya bahan baku penolong dan biaya tenaga kerja langsung yang peneliti telah lakukan pengelompokkan biaya berdasarkan metode *job order costing*. Dan juga dari data biaya overhead yang peneliti peroleh terdapat penyesuaian pada biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin-mesin pabrik, biaya penyusutan kendaraan. Dimana biaya penyusutan kendaraan masuk kedalam kelompok biaya administrasi dan umum. Berikut rincian perhitungan biaya overhead pabrik pada Muffler Link Su118Prem-HW005714 :

Tabel 4.10
Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Muffler Link SU118Prem-HW005714

Nama Biaya	Total Biaya/bulan	Total Biaya/hari	Waktu Penyelesaian	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Penolong	-	-	2hari	Rp 6.827
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 3.368.528	Rp 168426,4	2 hari	Rp 336.852,8
Biaya Listrik & Air	Rp 811.822,19	Rp 40.591,1	2 hari	Rp 81.182,2
Biaya telp&internet	Rp 409.555,31	Rp 20.477,76	2 hari	Rp 40.9555,53

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.10 adalah perhitungan biaya overhead pabrik Muffler Link Su118Prem-HW005714. Perhitungan diatas terdiri atas penambahan biaya bahan baku penolong yang digunakan untuk 1pcs Muffler Link Su118Prem-HW005714 sebesar Rp 6.827. kemudian ada penambahan biaya tenaga kerja langsung, yaitu seorang leader yang tidak ikut peran langsung dalam proses produksi. Leader merupakan biaya tenaga kerja langsung dan masuk kedalam kelompok biaya overhead pabrik sebesar Rp 336.852,8 dalam waktu 2hari proses penyelesaian produk Muffler Link Su118Prem-HW005714. Biaya listrik dan air

peneliti sesuaikan perhitungannya berdasarkan waktu penyelesaian produk tersebut, yaitu 2hari. Maka biaya listrik dan air yang dihasilkan adalah Rp 81.182,2. Biaya telepon dan internet peneliti sesuaikan perhitungannya berdasarkan waktu penyelesaian produk tersebut, yaitu 2hari sejumlah Rp 40.9555.53. Kemudian biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin-mesin pabrik, biaya penyusutan kendaraan peneliti sesuaikan perhitungannya berdasarkan harga perolehan masing-masing aktiva. Berikut rincian penyesuaian perhitungan masing-masing aktiva dalam waktu penyelesaian produk 2hari :

a. Biaya Penyusutan Gedung Pabrik.

Gedung pabrik yang digunakan dalam proses produksi Muffler Link SU118Prem-HW005714 adalah gedung Plant 2. Maka biaya penyusutan gedung pabrik yang dihasilkan untuk penyelesaian produk Muffler Link Su118Prem-HW005714 dalam waktu 2hari adalah sebagai berikut :

Harga Perolehan	: Rp 500.000.000
Tahun Perolehan	: 2017
Umur Ekonomis	: 20 Tahun
Biaya Penyusutan Gedung Plant2	: $\text{Harga Perolehan}/(\text{Umur ekonomis} \times 365\text{hari})$
	: $\text{Rp } 500.000.000/(20 \times 365)$
	: Rp 68.493,15.

Biaya penyusutan gedung pabrik plant 2 per harinya adalah sebesar Rp 68.493,15. Karena Muffler Link SU118Prem-HW005714 diselesaikan dalam waktu 2 hari, maka biaya penyusutannya **Rp 136.986,30**

b. Biaya Penyusutan Mesin-Mesin Pabrik.

Tabel 4.11

Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin-Mesin Pabrik

Kode Aktiva	Nama Mesin	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi/Hari
M037	Thrading.Rolling Machine IC-3T	Rp 17.203.200	10	Rp 4.713,20
M046	Mesin Press Pon 8 ton	Rp 8000.000	10	Rp 2.191,78
M006	Mesin Turret katuhura	Rp 7.500.000	10	Rp 2.054,79
M008	Mesin Turret YB - 15 I	Rp 3.000.000	10	Rp 821,91
M044	Mesin Pon 63 ton	Rp 50.000.000	10	Rp 13.698,63
M064	Mesin Pond second 25 Ton	Rp 27.500.000	10	Rp 7.534,24
M027	Mesin Milling	Rp 56.750.000	10	Rp 15.547,94
M039	Mesin Taping SWJ-16A	Rp 5.620.600	10	Rp 1.539,89
Total				Rp 48.102,38

Sumber : Data diolah peneliti,2021

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, untuk membuat Muffler Link Su118Prem-HW005714 ini diperlukan beberapa mesin pabrik. Berikut rincian mesin-mesin pabrik yang digunakan dalam proses produksi Muffler Link Su118Prem-HW005714 :

Dari tabel 4.11 diatas didapat total biaya penyusutan mesin-mesin pabrik sebesar Rp 48.102,38/hari. Karena Muffler Link SU118Prem-HW005714 waktu penyelesaiannya 2hari, maka jumlah biaya penyusutannya **Rp 96.204,76**

c. Biaya Penyusutan Kendaraan.

Biaya penyusutan kendaraan ini diperoleh dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dimana terdapat kendaraan yang digunakan sebagai armada plant 2 untuk mengantarkan hasil-hasil produksi ke customer. Kendaraan yang digunakan adalah mobil pickup dengan merek Suzuki Carry. Karena kendaran ini juga digunakan untuk mengantarkan hasil produksi Muffler Link SU118Prem-HW005714 ke PT Samcik

Indonesia, *tbk* sebagai customer terkait, maka biaya penyusutan disesuaikan perhitungannya dengan rincian sebagai berikut :

Harga Perolehan	: Rp 41.250.000
Tahun Perolehan	
Umur Ekonomis	: 2016
Biaya Penyusutan Kendaraan	: 5 Tahun
	: Harga Perolehan/(Umur ekonomis x 365hari)
	: Rp 41.250.000/(5x365)
	: Rp 22.602,73

Perhitungan diatas adalah hasil perhitungan per harinya sebesar Rp 22.602,73. Karena Mufller Link Su118Prem-HW005714 diselesaikan dalam waktu dua hari, maka biaya penyusutan kendaraan dalam waktu dua hari sebesar **Rp 45.205,46**. Namun biaya penyusutan kendaraan ini tidak termasuk kedalam biaya overhead pabrik. Biaya penyusutan kendaraan ini masuk kedalam kelompok biaya administrasi dan umum.

Setelah semua biaya-biaya selesai dihitung berdasarkan waktu penyelesaian produksi Mufller Link Su118Prem-HW005714, didapat biaya-biaya yang masuk kedalam kelompok biaya overhead pabrik menurut *job order costing* sebagai berikut

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa biaya overhead pabrik selama pengerjaan Mufller Link Su118Prem-HW005714 adalah **Rp 576.870,86**. Berbeda dengan perhitungan

Tabel 4.12
Akumulasi Biaya Overhead Pabrik

Bagian	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Penolong	Rp 6.827
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 336.852,8
Biaya peny.gedung pabrik	Rp 136.986,30
Biaya peny.mesin pabrik	Rp 96.204,76
Total	Rp 576.870,86

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

pada perusahaan, akumulasi biaya overhead diatas menambahkan biaya tenaga kerja tidak langsung atau leader produksi. Hal ini dikarenakan leader produksi tidak langsung turun tangan dalam pembuatan produk. Adanya penambahan biaya bahan baku penolong dan dikeluarkannya biaya penyusutan kendaraan. Dikarenakan biaya penyusutan kendaraan masuk kedalam biaya administrasi dan umum sebesar Rp 22.602,73. Biaya listrik dan air juga masuk kedalam kelompok biaya administrasi dan umum sebesar Rp 81.182,2. Biaya telp dan internet masuk kedalam kelompok biaya marketing Rp 40.955,53.

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Setelah dilakukan pengelompokan biaya menggunakan metode *job order costing*. Maka diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi Muffler Link SU118Prem-HW005714 dengan metode *job order costing* sebagai berikut :

Tabel 4.13

Perhitungan Harga Pokok Produksi *Jobb Order Costing*

Bagian	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 610,58
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 535.430,9
Biaya Overhead Pabrik	Rp 576.870,86
Total	Rp 1.112.912,34

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Pada tabel 4.13 diperoleh hasil pengelompokan biaya metode *job order costing*, sebesar Rp 1.112.912,34

6. Perhitungan Harga Jual.

CV Globalindo Perkasa Engingeering menerapkan perhitungan harga jual berdasarkan mark-up 25% dari harga pokok produksi.

$$\text{Harga Jual} = \text{HP.Produksi} + 25\%$$

Maka, harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menurut *jobb order costing* sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Rp } 1.112.912,34 + 25\% = \text{Rp } 1.391.140$$

Harga jual yang dihasilkan menurut perhitungan *job order costing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan penelitian terkait Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering) dengan melakukan observasi, pemilihan data, simulasi perhitungan harga poko produksi berdasarkan perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi job order costing, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CV Globalindo Perkasa Enginerig tidak menghitung harga pokok produksi dengan Job Order Costing padahal semua hasil produksinya didasarkan atas pesanan customer, dalam perhitungan harga pokok produksi CV Globalindo Perkasa Engineering tidak mengklasifikasikan biaya-biaya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,

biaya overhead pabrik sebagai dasar perhitungan harga pokok produksinya. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing untuk Muffler Link SU118Prem-HW005714 yaitu Rp 1.112.912,34 dan berakhir pada harga jual Rp 1.391.140. dengan job order costing mengelompokkan biaya bahan baku penolong menjadi biaya overhead pabrik dan mengeluarkan gaji leader produksi untuk dibebankan ke L/R.. Biaya penyusutan kendaraan merupakan biaya overhead pabrik menjadi beban administrasi dan umum yang di bebaskan ke L/R.

2. Dari perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Job Order Costing yang didapat Rp 1.112.912,34 yang lebih kecil daripada perhitungan CV Globalindo Perkasa Engineering Rp 1.820.328,39. Sehingga didapat harga jual yang lebih rendah dengan perhitungan Job Order Costing.
3. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang optimal adalah dengan menggunakan job order costing. Karena menurut perhitungan peneliti perhitungan job order costing lebih kecil dibandingkan perhitungan CV Globalindo Perkasa Engineering dan dampaknya lebih kompeten.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan perusahaan untuk mengoptimalkan harga jual adapun saran-saran yang diajukan antara lain :

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut job order costing harus menjadi perhatian khusus untuk pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Perusahaan diharapkan dapat melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi. Terutama dalam pengklasifikasi biaya-biaya sebagai komponen perhitungan harga pokok produksi.
2. Penulis mengusulkan penggunaan metode job order costing sebagai perhitungan harga pokok produksi CV Globalindo Perkasa Engineering yang didapat harga jual yang lebih rendah sehingga mampu bersaing dipasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W., & Dunia, F. A. (2009). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W. K. (2009). *Cost Accounting* 14th Edition. Dalam Krista, *Akuntansi Biaya edisi 14 buku 1* (hal. 40). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. In Media.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi ke-5, Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Witjaksono, SE, Ak, MM, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.